



TRADITIONAL DANCE ART ACTIVITY WITHIN THE TITLE ACTION PROJECT STRENGTHENING STUDENTS' PANCASILA PROFILE (P5) WITH A FOCUS ON CONTRIBUTION TO SCHOOL REVENUE ENHANCEMENT AT SMP YIMI FULL DAY SCHOOL

Taufiq Harris¹, Sukiyat², M. Furqon Wahyudi³

¹²³Universitas Gresik Indonesia

taufiqharris12@gmail.com¹, sukiyat@unigres.ac.id², furqonwahyudi@unigres.ac.id³

ABSTRACK

The project activity aimed at strengthening students' Pancasila profile (P5) at SMP YIMI Full Day School through traditional dance art aims to introduce the diversity of Indonesia as the nation's inherent nature that needs to be acknowledged, preserved, and learned to respect, fostering tolerance, and instilling in students the practice of collaborative learning, building self-confidence. As a result, students gain real experiences of the nation's cultural richness, enhancing students' learning motivation, strengthening the school's relationship with parents and the community. It enhances teachers' creativity in developing collaborative learning strategies with students.

Keywords: *P5, Bhinneka Tunggal Ika, Traditional Dance, Revenue*

ABSTRAK

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) SMP YIMI Full Day School melalui kegiatan seni tari tradisional bertujuan mengenalkan kebhinekaan Indonesia sebagai fitrah bangsa yang perlu disadari, dijaga serta belajar saling menghormati, membangun toleransi, dan membiaskan siswa belajar kelompok, mengembangkan kepercayaan diri. Hasilnya siswa mendapatkan pengalaman secara nyata kekayaan budaya bangsa, meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat hubungan sekolah dengan orangtua dan masyarakat. Meningkatkan kreativitas guru dalam menyusun strategi belajar kolaborasi bersama siswa.

Kata Kunci : *P5, Bhineka Tunggal Ika, Tari Tradisionil, Pendapatan*

PENDAHULUAN

Gelar aksi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) SMP YIMI *Full Day School* merupakan bagian dari optimalisasi implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan gelar aksi ini adalah kesadaran dalam menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks dan globalisasi yang tak

Journal of Community Engagement in Economics

terelakkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Mohammad Ali, bahwa globalisasi merupakan suatu kenyataan yang tak bisa dihindari.¹ Penting bagi sekolah menerapkan pembelajaran nilai-nilai luhur budaya bangsa. Menurut Made Pidarta, pendidikan sebagai transmisi budaya dan pelestari budaya.² Oleh sebab itu, tema kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pentingnya sekolah untuk selalu membuka lebar hubungan kultural.

Gelar aksi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) SMP YIMI *Full Day School* menjadi sebuah langkah progresif dalam menggali dan memperkuat identitas nasional serta nilai-nilai Pancasila, terutama dalam upaya mengekspresikan semangat Bhineka Tunggal Ika yang difokuskan melalui kegiatan seni tari tradisional - secara detail memberikan pemahaman mendalam tentang fitrah bangsa Indonesia adalah multi suku, multi bahasa, multi adat dan tradisi, sehingga kesadaran saling menghargai perbedaan demi menjaga persatuan merupakan syarat mutlak untuk terwujudnya rasa keadilan, kesejahteraan dan dan kemakmuran.

Seni tari tradisional sebagai bagian integral dari kekayaan budaya Indonesia bukan hanya merupakan warisan leluhur, tetapi juga sarana yang efektif untuk mentransmisikan dan menginternalisasi nilai-nilai kebhinekaan, gelar aksi ini bukan sekadar sebuah acara seni, melainkan sebuah inisiatif mendalam yang bertujuan untuk melibatkan pelajar dalam perjalanan penghayatan Pancasila melalui kegiatan seni tari tradisional yang autentik.

Tema bhineka tunggal ika dalam gelar aksi ini termasuk juga mengajak peserta didik, para guru, wali kelas, dan orangtua siswa untuk menjelajahi keberagaman budaya Indonesia, mampu menghargai perbedaan, dan semangat membangun rasa persatuan. Seni tari tradisional dipilih sebagai medium utama karena keindahannya bukan hanya memikat mata, tetapi juga memiliki daya magis untuk menyampaikan pesan-pesan filosofis yang mendalam.

Dengan menggabungkan kegiatan seni tari tradisional dengan konsep P5, proyek ini bukan hanya menciptakan penampilan artistik, tetapi juga merangsang refleksi dan penghayatan atas nilai-nilai Pancasila. gelar aksi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (p5) ini diharapkan menjadi pondasi bagi pembentukan karakter peserta didik SMP YIMI *Full Day School* yang kuat, beridentitas, dan memiliki kepekaan terhadap keberagaman sebagai kekayaan yang tak ternilai.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama elemen SMP YIMI *Full Day School* yang dikemas dengan gelar aksi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), tema bhineka tunggal ika yang diimplementasikan melalui kegiatan seni tari tradisional. Kegiatan di mulai dengan pemberian materi kepada elemen sekolah tentang peta konten pemahaman implemetasi kurikulum merdeka dan pemahaman pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sampai pada proses mengaplikasikan tarian. Kemudian diawali dengan persiapan materi dan pemenuhan sarana prasarana – seperti; LCD, Laptop, administrasi kegiatan. hingga pemilihan tempat untuk mengaplikasikan tarian. Penyampaian materi digunakan metode ceramah dan diskusi, materi yang disampaikan adalah langkah pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang meliputi; 1) menyiapkan lingkungan sekolah, 2) desain P5, 3) Mengelola P5, asesmen dan bagaimana melaporkan hasil P5, 4) evaluasi. Selanjutnya menggunakan metode peran untuk mengaplikasikan tarian, - setiap wali kelas menyiapkan dan menentukan tema tarian yang selanjutnya dilaksanakan gelar aksi di ruang publik.

¹ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2009).

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, ketiga. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dengan gelar aksi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dengan tema bhineka tunggal ika melalui kegiatan seni tari tradisional, di selenggarakan oleh SMP YIMI *Full Day School* bersama partisipasi kuat atau dukungan wali murid serta yayasan. Langkah pertama dalam kegiatan ini, diawali dengan pendalaman materi terkait pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang disampaikan oleh Taufiq Harris. Pertama, menjelaskan dengan detail persiapan gelar aksi proyek pelajar Pancasila. Diawali dengan bagaimana elemen sekolah kreatif menciptakan tempat / lingkungan untuk gelar aksi yang mampu menginspirasi siswa, warga sekolah dan masyarakat untuk lebih memahami nilai-nilai Pancasila yang dikemas melalui seni tari tradisional.

Kemudian, menjelaskan mengelola proyek gelar aksi penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan memberikan penjelasan mulai dari rangkaian atau tahapan penyusunan kegiatan awal dan pemecahan masalah, cara mengoptimalkan pelaksanaan, menentukan siapa saja yang terlibat mulai dari siswa, guru, wali murid dan masyarakat, hingga menghasilkan produk tarian. Selanjutnya penjelasan terkait dengan bagaimana proyek gelar aksi melalui tema tari seni tradisional dijadikan sebagai asesmen dalam pembelajaran, mulai dari memberikan ilustrasi secara menyeluruh tentang kemampuan siswa melakukan gelar aksi dari tantangan yang kegiatan dilakukan para siswa, hingga tahapan pelaporan hasil – melalui kegiatan mendokumentasikan kegiatan gelar aksi P5 sampai membuat rapor proyek, termasuk juga menunjukkan secara detail, bagaimana evaluasi gelar aksi P5 tersebut.

Kegiatan gelar aksi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dengan tema bhineka tunggal ika melalui kegiatan seni tari tradisional smp yimi *full day school* di ikuti oleh seluruh kelas, dan setiap kelas menampilkan judul tari seni tradisional yang berbeda-beda serta didampingi oleh setiap wali kelas, sebagai berikut. Lihat tabel kelas dan judul tarian dibawah ini.

Tabel. 1. Kelas dan Nama Tarian

Kelas	Nama Tarian
7A	Tari Sajojo
7B	Tari Dayak Kreasi
7C	Tari Wonderful Indonesia
8A	Tari Saman
8B	Tari Batak / Sinagartulo
8C	Tari Kecak
8D	Tari Gundul Pacul
9A	Tari Maumere
9B	Tari Piring
9C	Sendra Tari Rambe-Rambe Yamko
9D	Tari Sendra tari Kecak

Gelar aksi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) diselenggarakan di *Atrium Icon Mall* Gresik, pada hari Minggu, Tanggal 22 Oktober 2022, kegiatan gelar aksi P5 juga untuk menunjukkan bahwa pembelajaran bukan hanya saja dikelas atau dilingkungan sekolah, tapi pembelajaran dapat melompat di jantung masyarakat luas yang akan menjadi arsitek perubahan positif, menginspirasi inovasi, memperkaya wawasan dan mendorong para siswa agar dapat membangun tanggung jawab,

Journal of Community Engagement in Economics

belajar menuju tranformasi sosial. Dikutip dari T. Harris dan Suyanto dalam buku Pengembangan Kebijakan Pendidikan, K.H. Dewantoro menjelaskan pendidikan bertujuan untuk memajukan kesempurnaan hidup agar anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.³ Tujuan kegiatan gelar aksi ini, berharap peserta didik memiliki kemampuan membandingkan makna, symbol dan nilai estetis seni tari tradisional. Kegiatan ini membentuk *special moment* yang tidak mudah dilupakan oleh setiap peserta didik. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) termasuk juga menerapkan strategi *contextual teaching and learning*, bahwa siswa belajar perlu pembelajaran bermakna, bukan hanya sekedar melalui strategi ceramah, guru menggunakan bahasa, tapi penting dan sangat mendesak bahwa siswa harus belajar dalam lingkungan yang bermakna, dengan kata lain belajar dengan menggunakan lingkungan fisik. Menurut Elaine B Johnson, menggunakan konteks yang beragam. Makna itu ada dimana-mana dalam konteks fisik dan sosial.⁴ Ketika memperhatikan filsafat progresivisme yang ditarik dalam dunia pendidikan, kegiatan ini juga upaya peserta didik dapat memahami bahwa lingkungan merupakan tantangan yang mempengaruhi dalam kehidupan. Menurut Jalaluddin dan Abdullah Idi, Aliran progresivisme mengakui dan berusaha mengembangkan asa progresivisme dalam semua realita kehidupan, agar manusia biss *survive* menghadapi semua tantangan hidup.⁵ Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) mendorong peserta didik tentang dirinya, lingkungan dan pengalaman. Kegiatan ini juga membiaskan siswa dapat menjadi fasilitator dalam kelompoknya – apabila komunitas dalam kelompok itu terbina disekolah, guru tentu akan berperan sebagai pelatih atau mentor.

Terlihat dalam gambar 1, 2 dan3 semangat para siswa menampilkan berbagai jenis tarian tradisional



Gambar 1. Penampilan Tari Sajojo



³ Harris,. Taufiq., Suyanto. *Pengembangan Kebijakan Pendidikan*, ed. Garintika Rahma Septama, pertama. (Gresik: UNIGRES PRESS, 2023).

⁴ Johnson, *Contextual Teaching & Learning*. terjemahan, Ibnu Setiawan, *CTL Contextual Teaching & Learning:Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, Edisi Baru, Bandung: Kaifa.

⁵ Abdullah. Jalaludin., Idi, *FILSAFAT PENDIDIKAN, Manusia, Filsafat Dan Pendidikan*, Revisi. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013).

Journal of Community Engagement in Economics

Gambar 2. Penampilan Tari Piring



Gambar 3. Penampilan Tari Dayak

Kegiatan P5 menyajikan materi tarian yang memiliki makna kebhinekaan dalam konteks Indonesia. Makna yang disajikan memenuhi konteks sosial dan kegiatan ini sekaligus mendorong siswa untuk lebih percaya diri serta membiasakan siswa untuk belajar dari dalam kelompok atau memberikan pembelajaran mandiri untuk para siswa, agar dapat membangun sendiri kreatifitasnya. Kegiatan P5 yang ditampilkan oleh siswa siswi YIMI *full Day School* juga sebagai tontonan yang menarik bagi Masyarakat.

Selanjutnya, terlihat dalam gambar 4 dibawah ini, Taufiq Harris memberikan penjelasan terkait pentingnya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan memberikan semangat, motivasi kepada seluruh peserta tari. Selanjutnya menyampaikan kepada para guru untuk selalu memberikan hari-hari siswa dengan kegiatan pembelajaran nyata, dan kepada seluruh orang tua harus tetap menjaga hubungan edukasi yaitu hubungan orang tua siswa dan sekolah.

Gambar 4. Pesan Kepada Siswa, Guru dan Orangtua Siswa



Menurut Taufiq Harris dan Etiyasningsih, bahwa hubungan edukatif antara sekolah dan wali murid merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Sekolah memiliki peran yang krusial dalam membentuk dan mengembangkan potensi anak-anak.⁶

Terlihat pada gambar 5 wali murid dan masyarakat dan panitia penyelenggara memberikan perhatian penuh pada kegiatan P5. Para guru yang diberi tugas untuk mendampingi, terutama para wali kelas memperhatikan dengan seksama dan detil untuk terus mendorong masing-masing siswanya untuk mengembangkan kerjasama dalam proses kegiatan tersebut dan juga melakukan

⁶ Taufiq & Etiyasningsih Harris, "Strategi Kegiatan Pendidikan Di Sekolah Relevan Dengan Perkembangan Dan Perubahan Zaman," *Akademika* 17, no. 1 (2023): 15–23, <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/akademika/article/view/1516>.

penilaian yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi kegiatan.



Gambar. 5. Pendamping / Guru, Panitia dan Masyarakat.

Gelar aksi profil Pancasila SMP YIMI *Full Day School* melalui seni tari tradisional merupakan bukti kesungguhan dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Kegiatan P5 akan dijadikan pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan model seperti ini akan mempererat hubungan yaitu sekolah, orangtua, asyarakat dan pemerintah. Perlu diketahui dalam kegiatan P5 yang diselenggarakan mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi terlihat jelas dan dapat dirasakan pentingnya membangun sekolah bersama, artinya bukan hanya guru saja, akan tetapi semua terlibat, terutama peserta didik yang dapat ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, terutama elemen sekolah, wali murid, pemerintah daerah dan masyarakat, semoga pengabdian kepada masyarakat terus menerus dilakukan untuk membangun sumberdaya manusia yang berkarakter dan memegang teguh nilai-nilai Pancasila.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan model gelar aksi profil Pancasila SMP YIMI *Full Day School* melalui seni tari tradisional merupakan kegiatan yang sangat efektif dan bermakna, serta memberikan pengalaman nyata tentang kebhinekaan bangsa Indonesia yang langsung dapat dirasakan oleh siswa. Kemudian para guru memperoleh kompetensi dalam pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terutama memahami dengan baik Langkah-langkah penerapan P5, mulai dari persiapan kondisi dan situasi sekolah, memilih desain P5, sampai dengan melaksanakan, penilaian, melaporkan hasil dan melakukan evaluasi kegiatan. selanjutnya orantua siswa ikut terlibat dan merasakan kegiatan belajar nyata dan meningkatkan motivasi untuk lebih peduli kepada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2009.
- Harris, Taufiq & Etiyasningsih. "Strategi Kegiatan Pendidikan Di Sekolah Relevan Dengan Perkembangan Dan Perubahan Zaman." *Akademika* 17, no. 1 (2023): 15–23.
<https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/akademika/article/view/1516>.

Journal of Community Engagement in Economics

Jalaludin., Idi, Abdullah. *FILSAFAT PENDIDIKAN, Manusia, Filsafat Dan Pendidikan*. Revisi. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.

Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching & Learning*. Baru. Bandung: Kaifa, 2011.

Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.

Harris, Taufiq., Suyanto. *Pengembangan Kebijakan Pendidikan*. Edited by Garintika Rahma Septama. Pertama. Gresik: UNIGRES PRESS, 2023.